

The Role of Guidance Counseling Counselors In Introduction to Student Learning Styles in the New Normal Era

[Peran Konselor Bimbingan Konseling Dalam Pengenalan Gaya Belajar Siswa di Era New Normal]

Nur Hidayatul Lutfiyah¹⁾, Eni Fariyatul Fahyuni ^{*,2)}

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: nurhidayatul892@gmail.com, eniumsida@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to see how the role played by the Counselor at SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo in the Introduction of Student Learning Styles in the New Normal era from covid 19, research methods and approaches using qualitative methods with research subjects the counselor at SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo through direct interviews with research subjects counselor and Principal teachers. This research began in January 2022- March 2022. The result of the Counseling teacher's research efforts to increase students' interest in learning are: 1. Provide a questionnaire which contains question about the introduction of learning styles and the provision of information services regarding material about the introduction of learning styles in general, and the material provided is a problem that is often encountered in the new Normal era. 2. Individual and group counseling services regarding student problems that are often encountered regarding student learning styles. 3. Counselor teachers, homeroom teachers and parents work together in the introduction of learning styles.*

Keywords - *Counselor Role, Introduction To Learning Styles In The New Normal Era*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran yang dilakukan Konselor di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo dalam Pengenalan Gaya Belajar Siswa di era New Normal dari Covid-19, metode dan pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan subyek penelitian guru Konselor SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo melalui wawancara langsung dengan subyek penelitian guru Konselor dan Kepala Sekolah. Penelitian ini dimulai bulan Januari 2022-maret 2022. Hasil penelitian Peran Konselor dalam Pengenalan Gaya Belajar siswa adalah : 1. Dengan memberikan kuisioner yang di dalamnya berisi pertanyaan tentang pengenalan gaya belajar dan pemberian layanan informasi mengenai materi tentang Pengenalan Gaya Belajar secara umum. Materi yang diberikan yakni masalah yang sering dijumpai di era New Normal. 2. Layanan konseling individual maupun kelompok tentang permasalahan siswa yang sering dijumpai tentang gaya belajar siswa.. 3. Guru Konselor, wali kelas dan orang tua saling bekerjasama dalam pengenalan gaya belajar siswa.*

Kata Kunci - *Peran Konselor, Pengenalan Gaya Belajar di Era New Normal*

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan untuk *social distancing* untuk mempersempit penyebaran *Covid-19*. Hadirnya wabah *Covid-19* yang sangat mengemparkan dunia dan penyebarannya sangat cepat, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti pemberlakuan yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Akibat dari penyebaran *Covid-19* di Indonesia yang semakin meluas, dan sekitar 45 juta peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar. Untuk itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim merespon dengan mengharuskan peserta didik belajar di rumah melalui media *daring* seperti zoom, google meeting, google classroom, dan masi banyak lagi. [1]. Peserta didik yang tidak mempunyai akses untuk mengikuti pembelajaran online, keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran online menjadikan peserta didik memiliki keterlambatan dalam hal materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran online memungkinkan akses informasi dan pengetahuan dirumah dan dimanapun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik [2].

Setelah memasuki era new normal sekolah-sekolah sudah dibuka kembali sehingga peserta didik sudah bisa beraktivitas seperti sebelum adanya Covid-19, dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan yakni memakai masker, mencuci tangan dll. Dengan durasi belajar yang dibatasi. Tentunya dalam hal ini tidak mudah bagi guru dalam mengatur kesiapan siswa untuk datang kesekolah. Upaya mencegah penyebaran Covid-19 disekolah tentunya tidak lepas dari peran guru untuk memperhatikan peserta didiknya untuk kesiapan pembelajaran tatap muka, karena di era new normal ini pembelajaran dilaksanakan secara seksama dengan keadaan sebelum adanya Covid-19 [3].

Adanya belajar *daring* (dari rumah) dalam masa pandemic jelas memengaruhi guru yang biasanya berperan langsung dalam mengajar para siswa. Dalam menanamkan kedisiplinan dalam belajar siswa tidak sama halnya di sekolah, Pembelajaran dalam masa *pandemi Covid-19* dapat terwakili dengan adanya *daring* melalui web [4]. Ada juga sekolah yang menggunakan E-Learning dalam proses belajar *daring* tetapi kurang menyenangkan sehingga membuat minat belajar siswa relative menurun selama pembelajaran berlangsung [5]. Dalam pembelajaran di era tatap muka atau New Normal ini semua guru dan terutama guru konselor yang berperan penting dalam memberikan layanan, dan suksesnya belajar secara tatap muka maka harus memperhatikan kedisiplinan selama di sekolah.[3].

Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap positif dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Pengalaman pendidikan dini akan membentuk gaya belajar individual. Dua individu yang tumbuh dan berkembang dilingkungan yang sama belum tentu memiliki pemahaman, pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia disekitarnya, masing-masing mempunyai cara pandangan tersendiri terhadap peristiwa yang dialaminya, cara pandangan inilah yang disebut dengan gaya belajar [6]. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan bagi seorang siswa, selama proses kegiatan belajar siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga apa yang dituju dalam pembelajaran dapat dicapai secara efektif [7].

Minat berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak besar dalam sikap dan perilaku. Siswa yang mempunyai minat dalam hal belajar akan berusaha lebih keras dibanding siswa yang kurang berminat dalam hal belajar [8]. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga bisa dikatakan ketertarikan seorang individu terhadap aktivitas tertentu. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau tertarik pada sesuatu yang relative tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap rasa senang untuk memperoleh kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi dikalangan siswa terutama rendahnya gaya belajar siswa harus segera dipecahkan dan diselesaikan, kalau tidak segera dipecahkan dan diselesaikan masalah gaya belajar akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam proses kehidupan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah meskipun masalah tersebut hanya berupa gaya belajar tetapi guru konselor akan membantu siswanya dalam meningkatkan kesadaran kedisiplinan serta pengenalan gaya belajar agar siswa bisa lebih baik dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga berhasil sebagaimana diharapkan dalam perkembangannya [9].

Dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa juga harus percaya diri bahwa dirinya sebenarnya mampu melewati keadaan lingkungan yang mengubahnya menjadi pribadi yang tidak berminat dalam hal belajar. Percaya diri yang rendah menjadi masalah serius di lingkungan pelajar [10]. Adanya faktor pendukung untuk menumbuhkan semangat disiplin siswa dalam hal belajar yakni dari lingkungan pribadi, keluarga serta fasilitas. Sebagaimana fakta yang di dapat di lingkungan masyarakat sudah terlihat bahwa terutama anak-anak yang seusia 7-18 tahun lebih mementingkan game online dari pada belajar. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mereka tentang diri mereka dan pemahaman mereka tentang lingkungan tidak tepat, secara tidak sadar apa yang mereka lakukan dengan hal-hal yang tidak penting akan merugikan diri mereka sendiri [11].

Menurut Romine berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu proses, dan bukan hal yang hendak dicapai” [12]. Maka belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa kemauan, rasa suka untuk melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat mudah dipahami sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan [8]. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk Bimbingan Konseling.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, serta mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik [13]. Kecenderungan belajar sendiri dan akibat dari semua itu kemungkinan siswa akan kehilangan sosok (figure) yang biasanya membimbing mereka di sekolah. Para peserta didik tidak sedikit lalai dalam belajar dan cenderung mereka lebih banyak dalam hal melakukan aktivitas bermain. Kedisiplinan penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi masi sering dijumpai masalah kedisiplinan di sekolah [14].

New Normal memiliki banyak artian salah satunya adalah tahapan baru setelah kebijakan stay at home atau work from home atau pembatasan sosial diberlakukan untuk mencegah penyebaran massif wabah virus Covid-19. New Normal utamanya agar warga yang memerlukan aktivitas di luar rumah dapat bekerja dengan menggunakan standar kesehatan yang diterapkan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan guru Konselor SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo kabupaten Sidoarjo, masi ditemukan banyak siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah pada era *New Normal* ini, contoh salah satunya masih banyak siswa yang datang ke sekolah terlambat, ketika pembelajaran di kelas banyak siswa yang kurang memperhatikan dalam hal guru menyampaikan pembelajaran. Dari permasalahan yang di temukan

peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana Peran Konselor di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo kabupaten Sidoarjo dalam Pengenalan Gaya belajar siswa di era *New Normal*.

II. METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan data yang deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan penelitian deskriptif ialah penelitian berupa kalimat-kalimat yang diperoleh secara tertulis dan lisan serta dalam penyajian berupa kata-kata dari narasumber dan dideskripsikan untuk memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Teknik pengumpulan sebagai pelengkap instrument dalam tahapan pengumpulan informasi yang membantu peneliti untuk dijadikan dasar dalam penelitian [15]. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data sebagai pendukung dalam penelitian yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

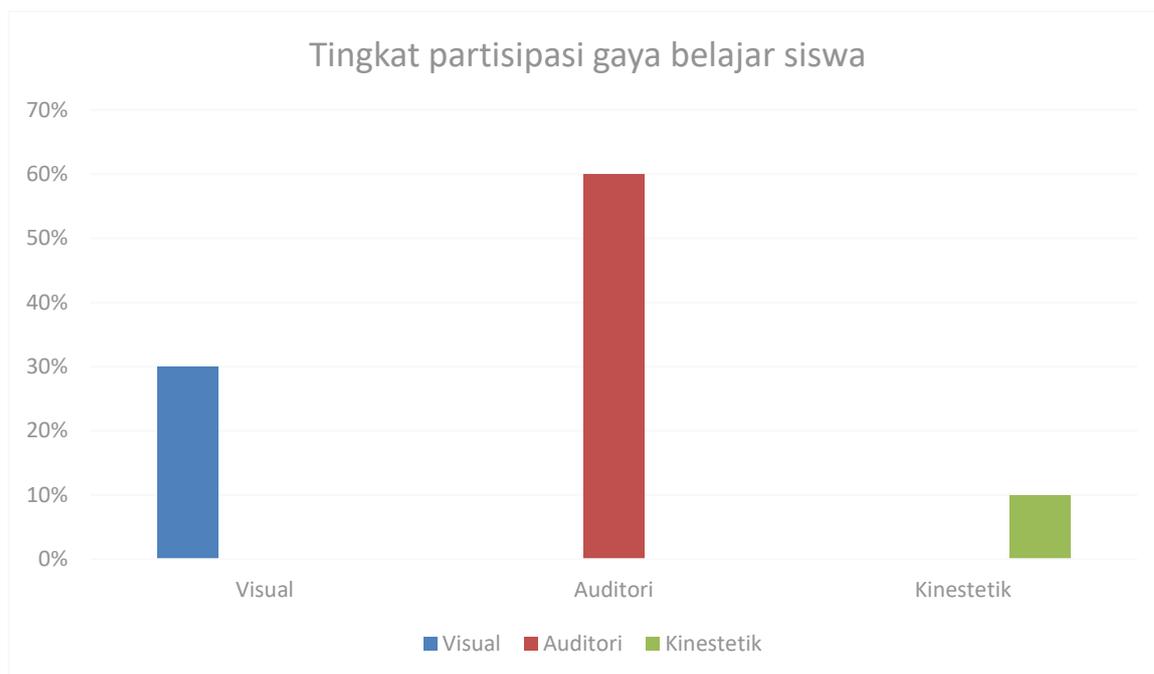
Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan pada Januari 2022 sampai Maret 2022. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan penelitian kualitatif, yang dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan penelitian pustaka atau library reseach. Penelitian diawali dengan mengumpulkan data-data dari berbagai refrensi jurnal. Kemudian mengkaji data-data yang bertujuan objek dari penelitian dan pengumpulan data bersifat pustaka. yang mana berkaitan dengan penilaian subjek terhadap pendapat, perilaku dan sikap. Penelitian dalam konteks ini tergantung pada wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan yang semacam ini memberikan hasil baik dalam bentuk analisis tanpa kuantitatif yang ketat.

Dalam penelitian kualitatif jenis deskriptif ini, analisis data diperkuat dengan data yang ada, melalui beberapa tahap yaitu dengan, mereduksi data, merangkum dan dipilih hal-hal pokok. Pemeriksaan kembali data-data dari hasil wawancara agar peneliti mudah untuk mengarahkan hasil data sebagai yang terkandung dalam masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya tahap menyajikan data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi data, dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Teknik wawancara dilakukan fokus kepada guru Konselor di SMP Tamaddun Afkar. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang Peran Konselor dalam Pengenalan Gaya belajar siswa di era *New normal* di SMP Tamaddun Afkar kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana proses meningkatkan minat belajar siswa yang berlaku di sekolah SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo melalui wawancara langsung hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar siswa kepada guru Konselor melalui wawancara secara terstruktur. Melalui wawancara peneliti mendapatkan informasi terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data penelitian melalui data primer dan sekunder.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Tamaddun Afkar kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo mempunyai satu guru Konselor (BK) yang merangkap menjadi Waka Kurikulum, dengan total keseluruhan siswa kelas VII-IX 85 siswa, terdiri dari kelas VII 38 siswa, kelas VIII 27 siswa dan kelas XI 20 siswa, dan penelitian ini berfokus pada kelas VIII, sekolah ini termasuk sekolah yang baru berdiri di tahun 2015 dan beroperasi di tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Konselor di sekolah SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo tentang Peran Konselor dalam Pengenalan Gaya Belajar Siswa di Era *New Normal* sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat Partisipasi Siswa dalam gaya belajar

Berdasarkan gambar tersebut gaya belajar siswa auditori lebih unggul yakni 60% dari pada gaya belajar siswa visual dan kinestetik yang hanya 30% dan 10%. Artinya penyampaian materi yang menarik dapat di tayangkan seperti video dapat merangsang daya ingat dari apa yang mereka lihat dan dengar dengan itu akan meningkatkan gaya belajar siswa. Gaya belajar visual seperti video yang menyertakan suara sehingga mereka tertarik dengan apa yang disampaikan dari penayangan tersebut. Selain itu dalam proses penayangan video pembelajaran tersebut guru membentuk kelompok diskusi yang melibatkan mereka bisa menjelaskan apa yang dimaksud dalam video tersebut dengan menyampaikannya di depan kelas, karna gaya belajar visual lebih suka sesuatu yang membuatnya menjelaskan sesuatu atau menyampaikan informasi dengan panjang lebar. Namun tidak semua pembelajaran bisa di tayangkan berupa video, tetapi guru mata pelajaran dapat menayangkan video berupa motivasi di akhir pembelajarannya agar anak dapat mengambil nilai berharga dari apa yang telah disampaikan. Gaya belajar yang beragam ini berarti kebutuhan belajar siswa, gaya belajar memang hanya salah satu dari bagian profil belajar siswa, penelitian ini hanya memfokuskan pengenalan gaya belajar saja. Karena sesungguhnya profil belajar siswa terkait dengan banyak faktor seperti : bahasa, budaya, kesehatan serta keadaan keluarga.

Jenis gaya belajar ini menyangkut proses kelancaran dalam pembelajaran siswa dalam hal ini gaya belajar dibagi menjadi 3 yakni : 1. Visual gaya belajar visual yakni gaya belajar yang berfokus pada penglihatan, sehingga dalam pembelajaran mereka tertarik jika melihat visual pada materinya. Mereka belajar lewat video pembelajaran yang dibuat kreatif dan menarik, belajar dari buku atau membaca buku yang disertai gambar maupun ilustrasi, lebih suka membuat catatan doodle untuk menulis kembali apa yang disampaikan oleh guru. Adapun visual eksternal mereka menggunakan imajinasi sebagai sumber informasi, penggunaan imajinasi dalam membantu proses belajar sama baiknya dengan menggunakan media lain yang berada diluar tubuh untuk meyakinkan kalian bahwa imajinasi sangat kuat pengaruhnya. 2. Auditori gaya belajar auditori yakni gaya belajar yang berfokus pada pendengaran, gaya belajar ini lebih menyukai gaya belajar yang melibatkan diskusi, berdialog, kerja kelompok, role play, sesi tanya jawab, musik dll. gaya belajar ini biasanya seorang pembicara yang fasih, merasa kesulitan saat menulis tetapi hebat dalam bercerita, senang membaca dengan keras dan mendengarkan dan suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar. 3. Kinestetik gaya belajar kinestetik yakni gaya belajar dengan memvariasikan gerak dan prasaan saat membaca sambil menunjuk tulisan. Contohnya: menanggapi di ukuti gerak fisik mengingat sambil berjalan, suka berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, tidak dapat duduk dalam waktu yang lama, banyak menggunakan isyarat tubuh. Adapun yang dilakukan kinestetik eksternal yakni keterlibatan fisik, membuat model, memainkan peran/skenario, model dll. Orang kinestetik internal baru bisa belajar dengan baik bila mereka tahu dengan jelas apa faedahnya bagi mereka dengan materi itu, tanpa mengetahui kegunaannya, mereka tidak akan bisa belajar secara optimal, dengan menyaksikan video/demo dalam penyajian pembelajaran orang dengan gaya belajar kinestetik akan dapat memberikan arti dan mengerti tujuan dari menyaksikan video/demo.

Peran konselor membantu siswa dalam mengenal diri mereka sendiri dan lingkungan yang lebih baik, selain itu konselor juga membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi, adapun fungsi dasar konselor yakni untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman. Guru Konselor membentuk jadwal sesuai dengan gaya belajar siswa yang berisikan anggota kecil tergantung dengan tingkat permasalahan mereka (visual, auditori dan kinestetik) di dalam ranah pengenalan gaya belajar serta disiplin, karna ini adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan sosial maupun dalam kegiatan pembelajaran, karna pada dasarnya dalam menjalani kehidupan perlu adanya positif thinking berkeyakinan bahwa kita mampu melakukan suatu perilaku terutama perilaku disiplin ataupun menghasilkan suatu yang diharapkan bersifat positif (K., Sulfikar 2019). Guru konselor menjalankan jadwal secara rutin bimbingan sesuai dengan gaya belajar siswa yang sedang dijalankan ini menyelipkan pesan-pesan dan materi pengenalan gaya belajar siswa dalam setiap kelas mereka akan membentuk sebuah konstruk berfikir dalam kesadaran gaya belajar serta disiplin, konsepsi kognitif dalam diri siswa yang sedang mengikuti aktivitas belajar maupun kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah yang melibatkan proses berfikir dan menggunakan logika akan sejalan harmonis dengan dukungan pemahaman, motivasi dan lingkungan yang kondusif [17].

Kegiatan bimbingan adalah kegiatan yang interdisipliner dan dilakukan secara bersama, guru atau guru konselor (tanpa ikut serta staf yang lain) kemungkinan akan gagal membantu peserta didik yang bermasalah. Dalam hal ini tidak ada jalan kecuali setiap orang dilingkungan sekolah bertanggung jawab dalam membimbing anak harus bekerjasama dengan petugas lain, selain dari segi pengumpulan informasi, juga dalam pemecahan masalah itu sendiri, aspek lain yang tidak kalah penting adalah menciptakan “suasana bimbingan” oleh seluruh petugas sekolah. Semua pihak hendaklah menadari hakikat bimbingan karna dalam ranah lingkup sekolah siswa masi dalam rangka belajar dan butuh bimbingan dari setiap warga sekolah dalam mewujudkan pengembangan dalam dirinya terutama disiplin, sehingga masing-masing pihak dapat menjalankan perannya dengan baik dalam rangka mewujudkan keseluruhan suasana bimbingan itu [18].

Konsep diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada siswa dalam disiplin disekolah. Konsep diri yang positif sangat penting untuk mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan disiplin yang di pelajari di sekolah [17]. Konsep diri memegang peranan penting dalam mengarahkan tingkah laku siswa. Konsep diri yang positif harus dimiliki setiap siswa yang akan mengarahkan tingkah lakunya agar diterima di lingkungan sekolah maupun di lingkungan dimana ia berada [11]. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam menunjang gaya belajar serta kedisiplinan siswa karna peran orang tua di rumah kategori lemah dalam mendisiplinkan siswa, jika peran guru meningkat, maka akan terjadi peningkatan perilaku disiplin siswa dalam belajar, begitu sebaliknya [19]. Ketika di sekolah siswa harus mampu mengikuti disiplin belajar yang telah diterapkan oleh sekolah.

Pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap guru maupun siswa , antara lain : 1. Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental; 2. Memudahkan pemberian penguatan informasi secara langsung; 3. Memudahkan proses penilaian guru; 4. Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik [4]. Dalam pembelajaran tatap muka pasca daring , guru beserta semua warga sekolah harus mampu saling berusaha dalam menjalankan peralihan maupun perubahan sistem pembelajaran kembali secara tatap muka untuk tercapainya tujuan pendidikan [15].

Di keadaan *New Normal* saat ini dalam dunia pendidikan bukanlah tugas yang mudah karena menyangkut penerus di negeri ini, karena pandemic Covid-19 sudah menunjukkan penurunan yang sangat drastis maka menteri pendidikan berani membuka sekolah-sekolah kembali dalam waktu yang tidak sama seperti dulu jam pelajaran di sekolah tentunya akan berkurang sehingga siswa bisa menjaga protokol untuk tidak berada di luar lingkungan rumah dalam waktu lama, hal ini untuk menjaga agar virus korona terus menurun dan dikatakan tidak ada (Endemic). Dalam hal ini agar sekolah tidak menjadi penyebaran virus korona yang baru [3]. *New Normal* sendiri adalah kebijakan membuka kembali sosial, ekonomi dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada di era sebelum pandemi Covid-19. *New Normal* juga bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan baru, tatanan kehidupan baru, serta kewajaran baru. Maka dari itu di keadaan baru ini ada beberapa tahap atau peraturan yang diterapkan dan harus dipatuhi oleh semua instansi pendidikan seperti : selalu menjaga kebersihan, memakai masker, dan lain sebagainya, agar tetap terjaga, dimulai dari peraturan menjadi kebiasaan yang disebut disiplin siswa dan juga menutup penyebaran Covid-19.

SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo Sudah menerapkan kembali pembelajaran di era *New Normal* masuk di jam 06.45 kemudian melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, bahkan jam belajar siswa Full day, untuk bisa mendukung kelancaran proses belajar tersebut peran guru Konselor ikut serta dalam pengenalan gaya belajar siswa agar mereka tidak terbawah lagi sifat kemalasan belajar daring seperti di era pandemic covid 19, jika ada yang telat maka siswa akan disuruh membaca Al-Qur'an surat-surat pendek di samping lapangan. karna Al-Qur'an mengajarkan solusi untuk mengembangkan kesadaran spriritual, emosional dan intelektual dan tidak hanya menjadi teori, tetapi Al-Qur'an juga memerintahkan untuk menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari[20]. SMP Tamaddun afkar sangat kental dengan nuansa religius dalam membimbing peserta didiknya, karena peranan agama dalam bimbingan konseling akan memberikan warna, arah dan susunan hubungan yang tercipta antara klien dan guru konselor bimbingan konseling[21]. Karna sekolah SMP Tamaddun Afkar adalah sekolah yang tergolong baru maka siswanya masi belum

terlalu banyak, sehingga guru Konselor lebih mudah untuk membimbing para siswanya dalam pengenalan gaya belajar di era new Normal dengan dibantu guru dan orang tua yang saling bekerja sama. Dalam menghindari siswa tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terutama ekstra kulikuler yang bisa menunjang mereka dalam meningkatkan hobi atau rasa suka terhadap kegiatan tersebut maka untuk itu guru Bimbingan Konseling selalu memantau di setiap kegiatan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler sampai kegiatan tersebut selesai untuk menghindari menurunnya minat belajar mereka dalam kegiatan ekstra tersebut.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran guru konselor di SMP Tamaddun Afkar Sidoarjo menjadi pemandu dalam mengenalkan gaya belajar siswa di kelas VIII yakni dengan mengukurnya melalui tes instrument yang terdapat pertanyaan sehingga dapat terlihat siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih tinggi 60% dari pada visual 30 % dan kinestetik 10%, maka dari itu peneliti mengumpulkan data ini guna membantu guru konselor untuk terciptanya pembelajaran yang efisien di era New Normal.

REFERENSI

- [1] A. Musdalifah and U. Surabaya, "MEDIA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI TENGAH PANDEMI COVID-19," pp. 59–64, 2020.
- [2] L. D. Herliandry, N. Nurhasanah, M. E. Suban, and H. Kuswanto, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - J. Teknol. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 65–70, 2020, doi: 10.21009/jtp.v22i1.15286.
- [3] Siska Mardes, "JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Dan Nurcholish Madjid," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 148–156, 2022.
- [4] D. R. A. U. Khasanah, H. Pramudibyanto, and B. Widuroyekti, "Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19," *J. Sinestesia*, vol. 10, no. 1, pp. 41–48, 2020, [Online]. Available: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- [5] A. F. Purwianto and E. F. Fahyuni, "Pengaruh aplikasi Quizizz PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi COVID-19," *Ta'dibuna J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 4, p. 551, 2021, doi: 10.32832/tadibuna.v10i4.5829.
- [6] H. Kapandra, R. Sofah, and K. Karim, "Mengefektifkan Gaya Belajar Auditori Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPA II di SMA," *J. Konseling Komprehensif Kaji. Teor. dan Prakt. Bimbing. dan Konseling*, vol. 1, no. 1, pp. 35–45, 2014.
- [7] S. Abdurrahman and A. Kibtiyah, "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Al-Ahsan Bareng)," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6444–6454, 2021.
- [8] E. S. Putri and R. Adicita, "Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok," *Philanthr. J. Psychol.*, vol. 2, no. 2, p. 128, 2018, doi: 10.26623/philanthropy.v2i2.1152.
- [9] M. Rozikan, "Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami," *Inject (Interdisciplinary J. Commun.)*, vol. 2, no. 1, p. 77, 2018, doi: 10.18326/inject.v2i1.77-98.
- [10] W. N. E. Saputra and H. Prasetiawan, "Teknik cognitive defusion: penerapan intervensi konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa," *Couns. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 7, no. 2, p. 93, 2017, doi: 10.25273/counselia.v7i2.1835.
- [11] N. Reski, Taufik, and Ifdil, "Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 85–91, 2017.
- [12] A. Nisa and D. Renata, "Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling," *KONSELI J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, p. 119, 2018, doi: 10.24042/kons.v5i2.3058.
- [13] N. Suryapermana, "MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN," vol. 3, no. 02, pp. 183–193, 2017.
- [14] H. Hasbahuddin and R. Rosmawati, "Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *KONSELING J. Ilm. Penelit. dan Penerapannya*, vol. 1, no. 1, pp. 11–18, 2019, doi: 10.31960/konseling.v1i1.325.
- [15] M. A. Hardiansyah, I. Ramadhan, S. Suriyanisa, B. Pratiwi, N. Kusumayanti, and Y. Yeni, "Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5840–5852, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1784.
- [16] S. K., "Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa," *Islam. Couns. J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 3, no. 2, p. 155, 2019, doi: 10.29240/jbk.v3i2.1061.
- [17] D. S. Mohammad Fani Abdul Rosyid and M. E. Wibowo, "Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *J. Fokus Konseling*, vol. 6, no. 2, pp. 86–93, 2020.
- [18] Suriyadi, "Layanan Konseling Islami Bagi Kesulitan Belajar Dalam Pendidikan Islam," *ITQAN J. Ilmu-Ilmu Kependidikan*, vol. 13, pp. 133–152, 2017.
- [19] S. H. Prabowo, A. Fakhruddin, and M. Rohman, "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci : Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , PENDAHULUAN Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh seorang anak tida," *Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 191–207, 2020.
- [20] S. Farida, "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan," *Kabilah*, vol. 1, no. 1, pp. 198–207, 2016.
- [21] G. N. Kartika MR, "Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam," *NALAR J. Perad. dan Pemikir. Islam*, vol. 1, no. 2, p. 95, 2018, doi: 10.23971/njppi.v1i2.906.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.